

## EDUKASI DAN PARTISIPASI MELALUI MEDIA DIGITAL DALAM PENGOLAHAN BARANG BEKAS DI RUMAH LIMBAH

Alfina Silviani<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diah<sup>2</sup>, Muhammad Najmuddin<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
E-mail: [faridmd3398@gmail.com](mailto:faridmd3398@gmail.com)

### Abstrak

Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Di era digital, media sosial menjadi alat penting untuk menyebarkan edukasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya daur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media digital dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama melalui kegiatan edukatif di Rumah Limbah BONKLA Borneo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan pengolahan limbah, didukung oleh penyebaran informasi melalui media sosial, mampu meningkatkan pengetahuan, kepedulian, serta keterampilan interpersonal mahasiswa. Media sosial juga terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan membangun partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Daur Ulang; Kesadaran Lingkungan; Media Sosial; Rumah Limbah

### Abstract

*The accumulation of unmanaged waste can harm the environment and threaten public health. In the digital era, social media has become an important tool for spreading education about waste management and the importance of recycling. This research aims to describe how digital media can be used to raise environmental awareness, especially through educational activities at the BONKLA Borneo Waste House. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, literature study, and social media documentation. The findings show that direct experience in waste processing, supported by information dissemination via social media, can enhance students' knowledge, environmental concern, and interpersonal communication skills. Social media is also effective in expanding the reach of information and fostering community participation in sustainable waste management.*

**Keywords:** Environmental Awareness; Social Media; Waste House Recycling

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup seperti penumpukan sampah, pencemaran air dan udara, serta perubahan iklim global menjadi tantangan besar yang dihadapi masyarakat saat ini. Salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah, khususnya barang-barang bekas yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali. Banyak dari kita yang masih menganggap barang bekas sebagai sesuatu yang tidak berguna, padahal jika dikelola dengan baik, barang-barang tersebut bisa diubah menjadi produk baru yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai ekonomi.

Di era digital sekarang ini, media sosial dan platform digital lainnya memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran publik, terutama di kalangan anak muda. Generasi muda saat ini merupakan pengguna aktif media digital, sehingga pendekatan melalui media tersebut menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengajak mereka peduli terhadap isu lingkungan. Kampanye digital, video edukasi, konten kreatif tentang daur ulang, serta dokumentasi kegiatan berbasis lingkungan bisa menjadi sarana yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu inisiatif yang memadukan edukasi lingkungan dan media digital adalah kegiatan di Rumah Limbah. Rumah Limbah merupakan tempat yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan atau produk daur ulang. Tidak hanya memberikan pelatihan secara langsung, Rumah Limbah juga aktif menggunakan media digital untuk membagikan informasi, mengajak partisipasi masyarakat, dan mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan. Kegiatan seperti workshop, pameran, dan kolaborasi kreatif dilakukan tidak hanya untuk mengurangi limbah, tetapi juga untuk membangun nilai sosial dan keterampilan bagi para pesertanya.

Menariknya, keterlibatan dalam kegiatan seperti ini tidak hanya menambah pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga bisa mengembangkan keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah bersama, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Semua kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa maupun generasi muda yang sedang mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja dan masyarakat luas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi media sosial.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Pengalaman Langsung**

Dalam jurnal (Ansyah, 2023) Pengalaman langsung memainkan peran penting dalam pengembangan lebih lanjut dari pengetahuan dan keterampilan individu, baik dalam kaitannya dengan pendidikan formal dan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah lingkungan. Dalam Metode Pembelajaran Sekolah Dasar, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman praktis proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mempelajari teori ilmiah, tetapi menerapkannya untuk menemukan solusi untuk masalah nyata. Investigasi Sistem untuk Produksi Sekolah atau Model Lingkungan Berkelanjutan. Ini mengikuti upaya untuk mengasah kesadaran publik tentang efek limbah laut dan administrasi masyarakat. Pengenalan konsep *Ecobric* memberikan kesempatan untuk secara langsung mengubah limbah plastik menjadi objek yang bermanfaat.

Menurut (W. Tuahatu dkk., 2022) Pengalaman Langsung memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan praktis. Di PJBL, siswa tidak hanya menyadari fakta, tetapi juga belajar untuk merumuskan pertanyaan, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan dan eksperimen. Proses ini membentuk pemikiran kritis, analisis, dan solusi untuk masalah yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Demikian pula, pengenalan konsep ekobrik komunitas memberikan pengalaman langsung dalam mengelola limbah plastik, dari koleksi hingga penyortiran hingga produksi ekobrik itu sendiri. Oleh karena itu, pengalaman langsung tidak hanya memperdalam pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga memungkinkan individu untuk memainkan peran aktif dalam melindungi lingkungan mereka.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk dalam kegiatan edukasi pengolahan sampah, adalah komitmen organisasi yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Komitmen ini tidak hanya dibentuk oleh aspek eksternal seperti jadwal atau sarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual individu. Menurut penelitian oleh (Yuliani & Komalasari, 2019), kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap komitmen organisasi mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung mampu memahami makna dari tindakan yang mereka lakukan, termasuk aktivitas organisasi dan pengabdian kepada masyarakat. Mereka lebih mampu mengelola waktu, bertanggung jawab, dan menunjukkan ketekunan dalam menjalankan tugas organisasional karena memiliki landasan nilai yang kuat.

Kecerdasan spiritual memungkinkan mahasiswa untuk melihat aktivitas pengolahan sampah bukan sekadar kewajiban, melainkan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi nyata terhadap lingkungan dan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual ini akan lebih ikhlas dan konsisten dalam mengikuti kegiatan, bahkan ketika menghadapi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dalam kegiatan pengolahan sampah dapat berdampak lebih optimal ketika ditopang oleh kesiapan internal mahasiswa, terutama dalam hal makna diri dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat kesadaran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan.

Sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia, karena pengelolaan sampah memiliki kontribusi yang sangat penting bagi ekosistem serta kesehatan manusia. Maka dari itu, diperlukan adanya sistem manajemen sampah yang efisien yang meliputi pemilahan sampah, daur ulang, dan pembuangan agar dapat mengurangi dampak negatif dari sampah yang tidak terkelola dengan baik (Setiawan dkk., t.t.).

Sampah anorganik adalah jenis limbah yang tidak dihasilkan secara alami oleh makhluk hidup. Limbah ini memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai atau bahkan tidak bisa terdegradasi secara alami. Contoh sampah anorganik meliputi styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan kaca atau beling. Salah satu cara untuk memanfaatkan sampah anorganik adalah melalui proses daur ulang. Daur ulang merupakan suatu usaha untuk mengolah barang-barang yang sudah tidak terpakai agar bisa digunakan kembali. Beberapa jenis limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan lewat proses daur ulang antara lain plastik, kaca, logam, dan kertas (Santoso dkk., 2020). Pengelolaan limbah yang baik tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penanganan jenis limbah, baik organik maupun anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga seperti plastik, dapat memberikan nilai lebih jika diproses menjadi berbagai kerajinan tangan yang dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat (Setiawan dkk., t.t.). Dengan mempertimbangkan potensi pemanfaatan hasil dari daur ulang limbah plastik, maka limbah plastik tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga menawarkan peluang usaha.

Peranan masyarakat dalam pengelolaan limbah sangat penting bukan hanya terbatas pada membuang sampah di lokasi yang tepat, tetapi juga diharapkan meliputi pengolahan limbah yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat itu sendiri (Sari dkk., 2018).

Kunjungan ke Rumah Limbah BONKLA Borneo memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai proses pengelolaan limbah yang inovatif dan bernilai ekonomis. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru di luar teori kelas, tetapi juga melatih keterampilan praktis seperti observasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan temuan (Ardelia dkk., t.t.) yang menyebutkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas non-akademik seperti organisasi atau kegiatan lapangan dapat meningkatkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional saat ini.

seperti pemilahan sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan diolah menjadi barang-barang yang bisa digunakan dan dimanfaatkan bahkan memiliki nilai jual tersendiri. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kerjasama antara warga dan pemerintah. Dalam hal ini diperlukan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang diadakan dan difasilitasi oleh pemerintah setempat, tentunya dalam edukasi diperlukan komunikasi yang jelas dan tepat menyesuaikan audiens sehingga ilmu pengetahuan yang dipaparkan dapat dipahami dengan mudah dan direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Dampak positif diadakannya edukasi ini bukan sekedar untuk memberikan arahan dan pengetahuan perihal pengelolaan sampah, namun juga jika

sampah hasil pengelolaan itu bisa didaur ulang dan kemudian menjadi barang yang berharga tentunya memberikan masyarakat pekerjaan dan penghasilan. Dengan alasan inilah kami tertarik untuk berkunjung dan berpartisipasi aktif ke rumah pengelolaan barang bekas yang ada di Banjarbaru untuk menambah pengetahuan dan skill atau keterampilan dalam mengelola sampah sekaligus ingin mengedukasi masyarakat lewat video yang kami buat dalam kunjungan kami.

Setelah melakukan kunjungan kami sadar betapa pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, dampaknya sangat signifikan terhadap ekosistem alam, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, dan kami pun mendapat banyak sekali pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan barang bekas yang sangat berguna untuk kami.

Kegiatan kunjungan ke Rumah Limbah BONKLA Borneo memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami pembelajaran langsung di luar ruang kelas. Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa tidak hanya menyaksikan proses pengelolaan limbah, tetapi juga bertemu langsung dengan individu, khususnya perempuan, yang berperan aktif dalam usaha daur ulang. Hal ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang melalui interaksi sosial dan keterlibatan nyata. Sejalan dengan temuan (Aliffia dkk., 2022), perempuan yang menjalankan peran ganda di masa pandemi menunjukkan kapasitas luar biasa dalam beradaptasi dan membangun peran produktif meskipun berada dalam tekanan. Mahasiswa pun mendapatkan pembelajaran nilai dari keteladanan tersebut, bahwa keterampilan dan ketangguhan sosial dapat diasah melalui pengalaman langsung dan pengamatan terhadap praktik nyata di masyarakat.

#### **Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Edukasi Daur Ulang**

Media sosial adalah salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat populer dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Tidak hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif, termasuk dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Platform seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* sangat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara cepat, menarik, dan mudah dipahami. Konten berupa video pendek, foto, atau infografis dapat mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Contohnya adalah gerakan *#TrashTag* yang sempat viral, di mana orang-orang diajak membersihkan lingkungan sekitar lalu membagikan hasilnya di media sosial. Gerakan ini menjadi bukti bahwa media sosial bisa mendorong aksi nyata dari masyarakat.

Instagram banyak dimanfaatkan karena fitur-fiturnya seperti reels, story, dan feed yang memudahkan pengguna untuk membagikan informasi secara visual. Komunitas lingkungan dan generasi Z menggunakan platform ini untuk berbagi edukasi seputar daur ulang, pemilahan sampah, serta aksi-aksi kecil yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Sementara itu, *YouTube* juga memiliki peran besar karena bisa digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih mendalam. Misalnya, video edukatif tentang proses daur ulang, pembuatan kompos, atau dokumentasi tentang pengelolaan sampah. Menurut data, *YouTube* adalah salah satu platform yang paling banyak digunakan di Indonesia, sehingga potensinya untuk menjangkau masyarakat sangat besar.

Penelitian oleh (Sastrawangsa dkk., 2022) menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkenalkan cara-cara pengelolaan sampah seperti membuat ecobrick (bata dari sampah plastik). Sedangkan penelitian (Nabil dkk., t.t.) membahas peran generasi Z dalam mengedukasi masyarakat melalui *YouTube* sebagai media lingkungan. (Mutya, 2021) juga menyebutkan bahwa media sosial bisa menjadi alat untuk gerakan sosial seperti *clicktivism*, yaitu aktivisme melalui klik dan unggahan di dunia maya.

Meskipun media sosial memiliki potensi besar, kita tetap harus bijak dalam menggunakannya. Tidak semua informasi yang beredar akurat, sehingga penting untuk memilih sumber yang terpercaya dan menyaring informasi sebelum dibagikan.

Meskipun tidak menjadi fokus utama dalam kegiatan kunjungan, penggunaan media sosial oleh Rumah Limbah BONKLA sebagai sarana promosi dan edukasi lingkungan menunjukkan peran penting teknologi dalam menyebarkan kesadaran daur ulang kepada masyarakat luas. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dapat merefleksikan bagaimana media sosial berperan dalam membangun citra positif terhadap gerakan peduli lingkungan. Dalam konteks ini, seperti yang dikemukakan oleh (Komalasari dkk., 2022), generasi Z cenderung

aktif di dunia maya dan memiliki potensi besar untuk memanfaatkan platform digital dalam menyuarakan isu sosial secara luas dan efektif.

Dalam menghadapi era industri 4.0, penggunaan teknologi digital dan internet menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya bagi Generasi Z yang lahir antara tahun 1996–2010. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan dunia maya dan media sosial. Mereka terbiasa memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan visual. Hal ini membuka peluang besar untuk menjadikan media sosial sebagai sarana utama penyebaran pengetahuan, termasuk dalam konteks edukasi lingkungan seperti pengelolaan dan daur ulang sampah. Dengan pendekatan yang sesuai karakteristik mereka misalnya menggunakan konten yang interaktif, visual menarik, dan mudah dipahami informasi mengenai cara memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah bisa lebih efektif diterima dan disebarluaskan.

Dalam jurnal (Komalasari dkk., 2022) ini menggarisbawahi bahwa Generasi Z tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif mencari solusi, senang berinovasi, serta tertarik untuk ikut serta dalam hal-hal yang bermakna secara sosial dan personal. Maka dari itu, media sosial dapat menjadi ruang partisipatif, bukan sekadar informatif. Dalam konteks edukasi lingkungan, kampanye digital tentang pengolahan barang bekas, tutorial DIY (do-it-yourself) dari sampah rumah tangga, atau ajakan untuk terlibat dalam komunitas daur ulang bisa memantik kesadaran kolektif dan memperluas jangkauan informasi lebih luas dari sekadar lingkungan sekitar.

Lebih jauh, media sosial memungkinkan penyebaran nilai dan praktik ramah lingkungan secara cepat lintas wilayah. Sebuah kegiatan edukatif di Rumah Limbah Banjarbaru, misalnya, bila dipublikasikan dalam bentuk video atau poster digital, bisa menjangkau audiens dari berbagai kota bahkan negara. Ini menunjukkan potensi besar media sosial dalam memperluas dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial, bila dimanfaatkan secara kreatif dan strategis, bukan hanya mampu menyebarkan ilmu pengelolaan sampah secara luas, tetapi juga menciptakan ruang dialog dan kolaborasi yang membangun kesadaran serta keterlibatan generasi muda terhadap isu lingkungan.

### **Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah**

Kegiatan edukatif yang dilakukan oleh Rumah Limbah BONKLA tidak hanya berdampak bagi pengunjung, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai program pelatihan dan workshop, kesadaran tentang pentingnya memilah sampah semakin meningkat. Mahasiswa yang turut serta dalam kunjungan ini menjadi saksi nyata bagaimana edukasi lingkungan dapat mengubah pola pikir masyarakat secara bertahap. Ardelia et al. (2024) menekankan pentingnya kontribusi mahasiswa dalam aktivitas sosial yang membangun nilai dan tanggung jawab kolektif, yang dalam hal ini tercermin melalui partisipasi dalam edukasi pemilahan sampah.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Salah satu jenis sampah yang memiliki potensi untuk dikelola adalah sampah anorganik seperti plastik, botol bekas, dan kemasan, yang dapat didaur ulang menjadi barang bernilai guna. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dimulai sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga sebagai lingkup terkecil masyarakat. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah yang dihasilkannya dengan bijak (Elisa dkk., 2024). Edukasi tentang pentingnya memilah, mengolah, dan memanfaatkan kembali barang bekas perlu diberikan secara berkelanjutan agar masyarakat menyadari bahwa sampah bukan sekadar limbah, tetapi dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis dan ekologis apabila dikelola dengan tepat.

Menurut (Putra & Ma'ruf, 2021) di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran kolektif masyarakat. Sebagai platform yang bersifat interaktif dan mudah diakses, media sosial memungkinkan individu maupun komunitas untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta inspirasi mengenai pengelolaan sampah dan daur ulang barang bekas. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu membentuk jaringan orang-orang yang memiliki kepedulian serupa terhadap isu lingkungan. Melalui media ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat karena mereka merasa lebih terhubung, lebih peduli, dan lebih percaya diri untuk terlibat langsung. Selain itu, media sosial juga mampu mendorong perubahan sikap, membangkitkan empati, meningkatkan kesadaran kritis terhadap kebijakan lingkungan, dan bahkan memotivasi individu untuk berkontribusi secara finansial dalam upaya pelestarian lingkungan.

Salah satu bentuk komunikasi efektif di media sosial, khususnya Instagram, adalah penggunaan caption yang persuasif dan hashtag yang relevan. Caption yang ditulis dengan bahasa yang kuat, emosional, dan mudah dipahami dapat membangkitkan perhatian serta mengajak pengikut untuk turut serta dalam praktik ramah lingkungan, seperti memilah sampah atau mendaur ulang (Purba, 2023). Sementara itu, hashtag yang konsisten dan tepat sasaran dapat memperluas jangkauan informasi kepada khalayak yang lebih luas, khususnya pengguna yang memiliki minat terhadap isu lingkungan. Instagram juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten edukatif seperti infografis, video singkat, dan tips praktis dalam pengelolaan barang bekas rumah tangga. Dengan begitu, media sosial tidak hanya menjadi ruang berbagi, tetapi juga menjadi medium bahasa gerakan sosial yang membangun budaya sadar lingkungan sejak dari rumah.

### **Pengaruh Keterlibatan Langsung terhadap Kepedulian terhadap Daur Ulang**

Melalui keterlibatan langsung dalam kunjungan ke Rumah Limbah BONKLA, mahasiswa tidak hanya menyaksikan proses daur ulang, tetapi juga merasakan secara emosional pentingnya menjaga lingkungan. Interaksi dengan para pengelola dan praktik daur ulang yang dijalankan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran individu dalam mengurangi dampak limbah. Sesuai dengan hasil kajian Ardedia et al. (2024), keterlibatan aktif seperti ini mampu membentuk sikap peduli dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk turut berkontribusi dalam isu sosial, termasuk pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Penelitian (Syawali dkk., 2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja karyawan. Karyawan dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, kecerdasan spiritual membuat seseorang mampu memberikan makna pada tindakan yang dilakukannya, sehingga muncul sikap tulus, ikhlas, dan sadar akan nilai yang lebih dalam dari pekerjaannya. Kedua aspek ini sangat berkaitan dengan motivasi internal dan kepedulian terhadap apa yang mereka kerjakan.

Jika dikaitkan dengan kegiatan pengabdian di Rumah Limbah Banjarbaru, pengalaman langsung yang melibatkan masyarakat dalam proses mengolah barang bekas dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian yang lebih besar terhadap pentingnya daur ulang. Bukan hanya sebagai aktivitas teknis semata, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memiliki makna lebih luas. Dengan melihat dan merasakan sendiri proses pengolahan sampah, peserta lebih mungkin mengalami perubahan sikap, dari sekadar tahu menjadi benar-benar peduli dan tergerak untuk berkontribusi secara nyata dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Syawali dkk., bahwa perubahan perilaku dan etos kerja positif dapat tumbuh dari dalam diri ketika seseorang terlibat langsung dan memaknai aktivitasnya secara emosional dan spiritual.

Peningkatan kesadaran publik untuk memilih limbah adalah ukuran penting untuk mengatasi masalah lingkungan perkotaan. Survei di tempat, menunjukkan bahwa menyediakan pendidikan melalui program pengelolaan limbah independen dan pickup menyusut (pesan Jepapah) efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan limbah yang baik dan benar. Menurut (Aulia dkk., 2021) Program ini mencakup memberikan pelatihan langsung kepada penduduk yang menggunakan poster dan survei untuk menyediakan tong sampah khusus untuk mengatur limbah di rumah mereka. Akibatnya, pengetahuan warga secara signifikan meningkatkan cara limbah diatur. Jumlah limbah mengurangi dan mempertahankan kebersihan limbah.

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukatif di Rumah Limbah BONKLA, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang pentingnya kesadaran lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga. Tidak sedikit pelaku kegiatan daur ulang yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga dan wanita pekerja, yang tetap aktif menjalankan peran produktif meskipun menghadapi tanggung jawab domestik. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung dalam program berbasis masyarakat mampu menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap isu sosial dan lingkungan, terutama terhadap peran perempuan. Sesuai dengan kajian (Aliffia dkk., 2022), perempuan yang menjalani peran ganda kerap menghadapi konflik peran, namun mereka juga mampu menunjukkan fleksibilitas dan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya. Pengalaman ini membentuk kesadaran mahasiswa bahwa daur ulang bukan hanya soal teknis, tetapi juga menyangkut nilai-nilai kemanusiaan dan keteladanan sosial.

Keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pengolahan sampah (Hasibuan, 2023), seperti yang dilakukan saat kunjungan ke Rumah Limbah BONKLA Borneo, memberikan dampak besar terhadap

peningkatan kesadaran akan pentingnya daur ulang. Melalui pengalaman nyata, mahasiswa tidak hanya belajar teori pengelolaan limbah, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana barang-barang bekas dapat diolah menjadi produk yang berguna dan bahkan memiliki nilai jual. Pembelajaran semacam ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyentuh aspek emosional serta sosial mahasiswa.

Dalam praktiknya, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai jenis sampah yang umum dijumpai di lingkungan sekitar. Dalam jurnal (Ahmad & Sujatmiko, t.t.) secara umum, sampah diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan kertas, yang dapat terurai secara alami.
2. Sampah anorganik, seperti plastik, logam, dan kaca, yang sulit terurai dan berbahaya bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik.
3. Sampah berbahaya (B3), seperti limbah medis, oli, baterai, dan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan.

Melalui pendekatan langsung, mahasiswa belajar pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya sebelum diolah lebih lanjut. Konsep 3R (Hasibuan R, t.t.) menjadi dasar dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan, yaitu:

- a) Reduce: mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah sejak awal.
- b) Reuse: menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai.
- c) Recycle: mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.

Selain itu, mahasiswa juga mempelajari beberapa metode penanganan sampah lainnya seperti:

- a) Pengomposan, yaitu proses alami mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos menggunakan bantuan mikroorganisme.
- b) Pemisahan, yaitu memisahkan bahan tertentu dari limbah agar bisa diolah menjadi barang bernilai ekonomis.
- c) Pembakaran dan penimbunan (*landfill system*), yang dilakukan secara terkendali untuk mengurangi volume sampah anorganik.
- d) Pembusukan alami, yaitu proses penguraian sampah tanpa campur tangan manusia secara langsung.

Pengalaman ini memberikan pengaruh positif terhadap sikap mahasiswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, lebih bijak dalam mengelola sampah pribadi, dan terinspirasi untuk menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab terhadap isu-isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan akan lebih efektif bila disertai pengalaman langsung, bukan hanya dari teori di ruang kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kunjungan dan pengamatan di Rumah Limbah BONKLA Borneo, dapat disimpulkan bahwa pengalaman langsung dalam pengolahan barang bekas secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai alat edukasi lingkungan terbukti efektif dalam menyebarkan informasi secara luas dan menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan daur ulang. Pendekatan edukasi yang kreatif melalui media digital ini juga berhasil membentuk pola pikir baru bahwa sampah bukan sekadar beban, melainkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis, sehingga strategi edukasi berbasis pengalaman langsung dan media sosial perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat, khususnya generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Sujatmiko, A. (t.t.). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019.

- 
- Aliffia, D., Mawadah, M., Adawiyah, R., Na'imah, K., Komalasari, S., & Hermina, C. (2022). Konflik Peran Ganda Wanita Karir Saat Work From Home di Masa Pandemi Covid-19. *Muadalah*, 10(2), 79. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v10i2.7450>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ardelia, S., Apriliani, D., Pratama, M. A., & Komalasari, S. (t.t.). Peran Keterlibatan Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Work engagement Karir pada Generasi Z.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D. N., Purwantari, H., Jasmin, O. D., & Akbar, J. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. 1(1).
- Elisa, Ainun Mardiyah, Happy Sri Rezeki, & Pohan, H. M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Aek Parmbunan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.36985/em064212>
- Hasibuan, M. R. R. (2023). MANFAAT DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yb42t>
- Hasibuan R. MANFAAT DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK. UNIVERSITAS MEDAN AREA. (t.t.).
- Komalasari, S., Hermina, C., Muhaimin, A., Alarabi, M. A., Apriliadi, M. R., Rabbani, N. P. R., & Mokodompit, N. J. D. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.2>